



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA  
BACAAN BERHURUF JAWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*TALKING STICK* TEKNIK PERMAINAN *BUTAKALI***

Susanto Handoyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Kesesi Kabaten Pekalongan  
Corresponding Author: [susantohandoyo479@gmail.com](mailto:susantohandoyo479@gmail.com)<sup>1</sup>

DOI: 10.15294/piwulang.v10i2.60864

Accepted: October 11<sup>th</sup> 2022 Approved: November 01<sup>st</sup> 2022 Published: November 30<sup>th</sup> 2022

### Abstrak

Rendahnya hasil pembelajaran membaca bacaan huruf Jawa di kelas VIII H SMP Negeri 1 Kesesi tahun ajaran 2021/2022 semester genap menuntut guru untuk menemukan cara membangkitkan rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan membaca bacaan berhuruf Jawa dan mendeskripsikan perubahan perilaku belajar peserta didik setelah digunakan model pembelajaran *Talking Stick* teknik permainan Butakali (Berburu Kata dan Kalimat). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang menggunakan teknik pengumpulan data tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh nilai hasil pembelajaran. Teknik nontes dilakukan untuk memperoleh data-data peserta didik. Proses analisis data dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran terhadap data yang telah terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca bacaan berhuruf Jawa dan perubahan perilaku belajar peserta didik. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik dalam membaca bacaan berhuruf Jawa pada kondisi awal rata-rata yang dicapai sebesar 65,44 naik menjadi 73,38 pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,03 pada siklus II. Dalam hal perubahan perilaku belajar adalah berupa peningkatan perilaku positif dan penurunan perilaku negatif secara signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* teknik permainan Butakali (Berburu Kata dan Kalimat) dalam pembelajaran membaca bacaan berhuruf Jawa.

**Kata kunci:** keterampilan membaca; huruf Jawa; *Talking Stick*; Butakali

### Abstract

*The low learning outcomes of reading Javanese letters in class VIII H SMP Negeri 1 Kesesi for the even semester 2021/2022 school year requires teachers to find ways to arouse students' feelings of pleasure towards the learning. This study aims to determine the magnitude of the increase in reading skills in Javanese letters and to describe changes in student learning behavior after using the Talking Stick learning model with the Butakali game technique (Word and Sentence Hunt). This research is qualitative research with two cycles using test and non-test data collection techniques. The test technique is used to obtain the value of learning outcomes. The non-test technique was carried out to obtain student data. The process of data analysis is carried out during the implementation of learning on the data that has been collected. The results showed an increase in reading skills in Javanese letters and changes in students' learning behavior. The average score achieved by students in reading Javanese letters in the initial conditions the average achieved was 65.44, increasing to 73.38 in the first cycle, and increased to 81.03 in the second cycle. In terms of changes in learning behavior, it is in the form of an increase in positive behavior and a significant decrease in negative behavior after using the Talking Stick learning model of the Butakali game technique (Word and Sentence Hunt) in learning to read Javanese letters.*

**Keywords:** reading skills; Javanese letters; *Talking Stick*; Butakali

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dikembangkan seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru untuk memilih cara dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa ketepatan pemilihan model dan metode pembelajaran seorang guru mempengaruhi keberhasilan dan hasil belajar siswa, sebagaimana model metode pembelajaran yang digunakan seorang guru mempengaruhi kualitas PBM yang dilakukannya (Sanjaya, 2016, p.147).

Salah satu masalah dalam proses belajar-mengajar di sekolah adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan penalaran atau pikiran. Motivasi berprestasi adalah suatu kekuatan mental yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk keinginan, perhatian, dan pemenuhan suatu keinginan atau keinginan. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan kualitas yang dimaksud berkaitan dengan mode pembelajaran yang digunakan.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang keberadaannya senantiasa mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kemajuan zaman yang semakin modern. Kegiatan pembelajaran bahasa Jawa mencakup empat aspek, yaitu kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek di atas, aspek membaca akan menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Menurut Nurhadi dalam Dalman (2014, p.13) ada beragam tujuan membaca, yaitu: 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan; 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat; 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu; serta 4) Mengenali makna kata-kata sulit.

Pada dasarnya membaca adalah untuk mencari informasi. Membaca lebih efisien jika informasi yang dibutuhkan diidentifikasi terlebih dahulu. Informasi yang dibutuhkan disebut informasi fokus. Oleh karena itu, informasi fokus adalah informasi terpenting atau hal terpenting yang terkandung dalam teks bacaan. Dalam membaca, informasi yang kita butuhkan adalah informasi yang terfokus (Dalman, 2014). Untuk menemukan informasi kunci secara efisien, beberapa teknik membaca digunakan, yaitu: (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), dan (4) baca-tatap (*scanning*) (Tampubolon dalam Dalman, 2014).

Memperhatikan pernyataan tersebut, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran membaca secara umum harus memperhatikan ejaan dan tanda baca, sedangkan penekanan

pada membaca bacaan berhuruf Jawa, langkah awal yang harus disampaikan kepada peserta didik adalah pengenalan jenis-jenis huruf Jawa. Pengenalan jenis-jenis huruf Jawa diharapkan dalam dunia pendidikan. Setelah peserta didik mengenal jenis-jenis huruf Jawa, maka diharapkan peserta didik dapat membaca bacaan berhuruf Jawa, baik naskah modern maupun naskah kuno.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami huruf Jawa sesuai dengan pedoman penulisan aksara Jawa secara baik dan benar merupakan tujuan pengajaran di sekolah. Peserta didik diharapkan membaca bacaan berhuruf Jawa secara benar berdasarkan pedoman tersebut. Pedoman penulisan huruf Jawa diharapkan menjadi lebih sederhana, lebih mudah serta lebih baik dan kerja sama ini merupakan langkah awal pembinaan, pengembangan bahasa dan aksara Jawa di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sesuai dengan acuan Kongres Bahasa Jawa I tanggal 15-20 Juli 1991 di Semarang (Pedoman Penulisan Aksara Jawa, 1996, p.3). Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah khususnya aspek membaca huruf Jawa, di SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan masih jauh dari harapan.

Pada kondisi awal kemampuan membaca bacaan berhuruf Jawa peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2021/2022 masih rendah, terutama dalam ketepatan dan kelancaran (aspek penilaian: lafal, intonasi, ketepatan, dan kelancaran). Hal ini ditunjukkan

dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 65,44 (di bawah KKM=72).

Kondisi tersebut menjadikan guru dituntut menemukan cara agar bisa membangkitkan rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran membaca bacaan berhuruf Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa. Kreativitas dan potensi guru sangat berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran ini. Kegiatan para guru dalam rangka untuk menumbuhkan rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jawa, dapat berupa kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat pula berupa tugas secara perorangan, berpasangan, kelompok ataupun seluruh kelas. Keseluruhan jenis kegiatan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar lebih senang menerima pembelajaran bahasa Jawa. Anak merasa senang dan tidak cepat jenuh dalam menerima pembelajaran bahasa Jawa. Perasaan senang peserta didik terhadap proses pembelajaran, akan membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk menciptakan keadaan seperti di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat guru terapkan adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locust seperti yang dikutip oleh Ramadhan (2010). Di sana disebutkan bahwa pembelajaran metode *talking stick* adalah sebuah metode atau model

pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. *Talking stick* berasal dari bahasa Inggris yang berarti tongkat berbicara. Pada pembelajaran model ini, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Garret mendefinisikan hal serupa bahwa *talking stick* sebagai metode yang menggunakan tongkat sehingga dikenal sebagai tongkat kayu, dimana fasilitator atau pemimpin memulai dengan mengambil tongkat untuk berbagi perasaan atau perhatian dengan kelompok. Itu diteruskan searah jarum jam ke orang berikutnya, yang mungkin memilih untuk berbicara atau tetap diam, kemudian, tongkat bicara diberikan kepada setiap orang untuk mendapatkan kesempatan untuk berbicara (Sari, 2016).

Pembelajaran dengan model *talking stick* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan Fithriyah & Fitriana (2019, p.233). Model pembelajaran *talking Stick* ini dipercaya mampu mendorong peserta didik untuk lebih berani mengutarakan pendapatnya. Peserta didik juga merasa senang saat belajar karena biasanya ketika tongkat digulirkan dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya akan dimainkan dengan diiringi oleh musik atau lagu yang ceria. Bagaimana dengan peserta didik yang tidak mampu menjawab ketika mendapatkan tongkat ajaib ini? Guru dapat saja memberikan konsekuensi tapi bukan yang bersifat menyakiti atau mempermalukan peserta didik. Buatlah kesepakatan dengan peserta didik konsekuensi apa yang akan

didapatkan oleh peserta didik ketika tidak mampu menjawab pada saat gilirannya. Konsekuensi dapat berupa meminta peserta didik menyanyi, membaca puisi, membaca pantun, atau jenis konsekuensi edukatif lainnya yang tidak membebani peserta didik. Mengapa demikian? Karena tujuan penerapan model pembelajaran *talking stick* ini adalah untuk memunculkan motivasi pada diri peserta didik sehingga mereka belajar lebih giat lagi.

“Butakali” merupakan akronim dari berburu kata dan kalimat. Kata berburu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mencari dan menangkap binatang di hutan. Berburu dalam hal ini berkaitan dengan pencarian kata dan kalimat pada bacaan berhuruf Jawa. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan permainan ini adalah a) menghadirkan suasana baru di dalam kelas; b) melatih konsentrasi peserta didik; c) meningkatkan ketelitian pada diri peserta didik; dan d) mengembangkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Adapun aturan dalam permainan ini adalah: (1) berikan bacaan yang sama kepada setiap peserta didik; (2) guru mengambil tongkat yang telah disediakan kemudian berkeliling kelas sambil menyampaikan bahwa jika peserta didik yang mendapatkan tongkat harus membaca bacaan sesuai arahan; (3) guru meletakkan tongkat di salah satu meja peserta didik, kemudian peserta didik membaca bacaan sesuai arahan guru; (4) guru memberikan pertanyaan berupa pertanyaan tidak langsung [misalnya "Apa bunyi kata keempat kalimat ke-2 pada baris ke-5 pada paragraf 3?]; (5) peserta didik yang memegang

tongkat harus mencari kata dan kalimat pada paragraf itu, lalu membacanya; (6) koreksi jawaban secara bersama-sama; (7) melakukan penilaian kepada peserta didik berdasar hasil jawaban mereka.

Penelitian tentang materi aksara Jawa ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti Insani et al. (2022) tentang pengembangan e-book membaca huruf Jawa berbasis multimodal. Penelitian tentang penerapan metode *talking stick* pernah dilakukan oleh Hakim & Yulianasari (2021) dengan judul “Penerapan Strategi *Talking Stick* dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Ponorogo”. Perbedaan dengan penelitian milik Hakim & Yulianasari terletak pada subjek penelitian dan teknik pengajaran yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Elu, dkk (2021) juga pernah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Operasi Bentuk Aljabar”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Elu dkk pada mata pelajaran serta materi yang diangkat sebagai fokus penelitian. Ekaswari (2020) juga telah menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Tentu saja penelitian Ekaswari berbeda dengan penelitian ini pada mata pelajaran yang dijadikan fokus penelitian serta teknik pembelajaran dalam implementasi model pembelajaran *talking stick*. Huda (2017) juga pernah melakukan penelitian

serupa terkait penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pancasila.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian tentang penggunaan model *talking stick* dalam materi huruf Jawa yang pelaksanaannya dikemas dengan teknik Butakali belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan membaca bacaan berhuruf Jawa dan mendeskripsikan perubahan perilaku belajar peserta didik setelah digunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan teknik permainan Butakali (Berburu Kata dan Kalimat).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, p.9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus, yaitu menggali data dan memusatkan diri secara intensif pada data berdasarkan obyek yang diteliti sebagai

suatu kasus. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII H SMP Negeri 1 Kesesi tahun pelajaran 2021/2022 dengan pertimbangan di kelas tersebut keterampilan peserta didik dalam membaca bacaan berhuruf Jawa masih rendah. Subjek penelitian berjumlah 34 peserta didik, terdiri dari 17 perempuan dan 17 laki-laki.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik berupa hasil tes lisan setelah mengikuti pembelajaran. Sumber data yang kedua diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri atas teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh nilai hasil pembelajaran. Teknik nontes dilakukan untuk memperoleh data-data peserta didik. Jenis tes yang digunakan adalah tes lisan dan teknik yang digunakan adalah nontes.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk instrumen nontes yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai dalam lembar observasi yakni: (a) semangat dan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran, (b) perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, (c) respon peserta didik terhadap media yang digunakan peneliti, (d) keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dan (e)

keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Aspek yang diungkap dalam wawancara meliputi: minat peserta didik terhadap pembelajaran membaca, pendapat peserta didik tentang pembelajaran membaca sebelumnya, kesulitan yang dialami, penyebab kesulitan yang dialami, serta pendapat peserta didik tentang media dan teknik yang digunakan guru.

Dokumentasi digunakan sebagai bukti peristiwa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran membaca.

Penelitian tindakan ini menggunakan dua validasi, yaitu validasi data kuantitatif dan kualitatif. Untuk memvalidasi hasil tes digunakan validasi kuantitatif, sedangkan validasi kualitatif digunakan dalam penggunaan metode observasi dan wawancara.

Proses analisis data terdiri dari 1) saat pelaksanaan pembelajaran dan 2) analisis data yang telah terkumpul. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang terkumpul dari setiap siklus adalah: (1) Menganalisis data terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggunakan paparan sederhana. (2) Menentukan rata-rata dari seluruh peserta didik yang mengikuti tes. (a) Penskoran terhadap peserta didik ketika membacabacaan berhuruf Jawa di dalam kelas. (b) Tingkat keberhasilan peserta didik berdasarkan skor tes yang diperoleh

ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} : \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Penilaian}} \times 100$$

Selanjutnya dihitung nilai rata-rata menurut (Sugiyono, 2016 p.49), rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai Rata-rata (x)} : \frac{\text{Jumlah Skor Seluruhnya}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

Indikator kinerja penelitian tindakan ini mengacu kepada peningkatan keterampilan membaca dan perubahan perilaku yang positif dan signifikan peserta didik kelas VIII H semester genap tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Selain itu, juga terjadi peningkatan motivasi belajar/ketertarikan peserta didik pada pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa menjadi lebih besar.

Dalam penelitian ini diperlukan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca bacaan berhuruf Jawa dan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca bacaan berhuruf Jawa setelah dilakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pada penelitian ini adalah mengadakan tes peninjauan. Peserta didik pada waktu pembelajaran membaca sesuai dengan kemampuan kebahasaan yang mereka punyai masing-masing. Kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat), peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran membaca, maka diadakan penilaian hasil pembelajaran tersebut.

### Peningkatan Keterampilan Membaca

Hasil keterampilan membaca bacaan berhuruf Jawa pada tahap prasiklus termasuk kategori kurang. Hal ini terlihat pada masih banyaknya peserta didik yang kurang terampil dalam membaca bacaan berhuruf Jawa, yaitu ada 19 peserta didik atau 55,87%. Untuk meningkatkan keterampilan membaca bacaan berhuruf Jawa peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Kesesi perlu dilakukan tindakan efektif agar hasil tahap prasiklus dapat diperbaiki. Setelah dilakukan tindakan pada pembelajaran membaca bacaan berhuruf Jawa siklus I melalui model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat), peserta didik kelas VIII H menunjukkan peningkatan keterampilan dibandingkan tahap prasiklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,38 dalam kategori cukup. Adapun perolehan setelah diadakan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata sebesar 81,03 dengan kategori baik. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi

“Penggunaan model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat) dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca bacaan berhuruf Jawa pada peserta didik kelas VIII H semester genap tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan”, dapat diterima.

Pada kondisi awal keterampilan peserta didik dalam membaca bacaan berhuruf Jawa masih rendah. Dari 34 peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (72) baru 15 anak atau 44,11%.

Penelitian tindakan ini diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi membaca teks sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca, dan teks berhuruf Jawa. Selain itu guru juga menyiapkan lembar pengamatan, pedoman wawancara, catatan harian, dan juga alat dokumentasi.

Berdasar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun maka dilakukan proses pembelajaran membaca. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan guru mata pelajaran dengan diamati oleh kolaborator. Jalannya kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

#### 1) Pendahuluan (apersepsi)

Guru melakukan apersepsi dengan mengucap salam kepada peserta didik. Peserta didik berdoa untuk mengawali proses pembelajaran. Guru mengabsen peserta didik. Guru bertanya jawab dengan peserta

didik tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

#### 2) Kegiatan Inti

Guru membagi bacaan dengan judul dan isi yang sama kepada setiap peserta didik. Peserta didik mencermati bacaan tersebut. Selama peserta didik mencermati dan berlatih membaca bacaan tersebut, guru dan kolaborator melakukan pengamatan dan memberi ceklis pada lembar pengamatan. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik secara acak bergilir. Guru memberikan pertanyaan berupa pertanyaan tidak langsung (misalnya "Apa bunyi kata ketiga kalimat ke-2?"). Peserta didik yang memegang tongkat harus mencari kalimat pada paragraf itu, lalu membacanya. Guru melaksanakan koreksi jawaban. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik berdasar hasil membaca mereka.

#### 3) Penutup

Guru membimbing peserta didik untuk membuat simpulan materi pelajaran.

Hasil penelitian siklus I ini meliputi nilai yang diperoleh dari kegiatan membaca bacaan tersebut dan nontes. Secara rinci hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII H dari 34 peserta didik, 21 peserta didik (61,76%) dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 72 dan sebanyak 13 orang peserta didik (38,24%) belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Namun demikian jika memperhatikan tabel peningkatan keterampilan membaca telah dicapai oleh

seluruh peserta didik (100% mengalami peningkatan).

Hasil membaca yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran membaca peserta didik dari kondisi awal ke siklus I mengalami kenaikan, terlihat dari rata-rata awal (prasiklus) 64,94 pada siklus I menjadi 73,38.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 73,38 dengan kategori cukup. Dengan demikian rata-rata siklus I didapat kenaikan dan dapat digunakan sebagai refleksi pada siklus selanjutnya.

Hasil tes membaca bacaan berhuruf Jawa pada peserta didik kelas VIII H pada siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,38. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Jika dibandingkan kondisi awal, hasil pada siklus I mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran pada siklus ini antara lain keaktifan peserta didik lebih meningkat, sebagian besar peserta didik menjadi lebih semangat, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran membaca bacaan berhuruf Jawa. Pada siklus I terlihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran membaca bacaan bahasa Jawa. Meskipun demikian penelitian tetap dilanjutkan pada siklus kedua berdasar hasil refleksi siklus I tersebut.

Penelitian tindakan pada siklus II ini diawali dengan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang membaca bacaan berhuruf Jawa. Penyusunan dilakukan dengan memperhatikan setiap unsur yang terdapat dalam RPP. Kemudian guru menyiapkan lembar pengamatan. Pembelajaran tetap menggunakan

model pembelajaran *Talking Stick* teknik permainan Butakali (Berburu Kata dan Kalimat).

Proses pembelajaran berdasar RPP yang telah direvisi. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking Stick* teknik permainan Butakali (Berburu Kata dan Kalimat). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan diamati oleh kolaborator. Jalannya kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

#### 1) Pendahuluan (apersepsi)

Guru melakukan apersepsi sesuai siklus I, kemudian guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

#### 2) Kegiatan Inti

Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi membaca bacaan berhuruf Jawa. Peserta didik mencatat hal-hal penting hasil tanya jawab. Guru mengambil tongkat lagi dan memberikan kepada peserta didik secara acak bergilir. Guru memberikan pertanyaan berupa pertanyaan tidak langsung (misalnya "Apa bunyi kalimat ke-3 pada baris ke-2 pada paragraf 2?). Peserta didik yang memegang tongkat harus mencari kalimat pada paragraf itu, lalu membacanya. Guru melaksanakan koreksi jawaban. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik berdasar hasil membaca mereka. Guru dan kolaborator melakukan pengamatan dan memberi ceklis pada lembar pengamatan.

#### 3) Penutup

Guru menutup proses pembelajaran dengan membuat simpulan.

Pada siklus II ini peserta didik kelas VIII H dari 34 peserta didik, 9 peserta didik atau sebesar 26,47% sudah dapat membaca bacaan dengan kriteria sangat baik, 3 peserta didik atau sebesar 8,82% dengan kriteria baik, dan 16 peserta didik (38,06%) yang membaca dengan kriteria cukup. Sedangkan 6 peserta didik lainnya atau sebesar 17,65% masih mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bacaan berhuruf Jawa peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan. Meskipun demikian ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena ketuntasan belajar dikatakan tercapai jika 85% peserta didik tuntas belajar.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas VIII H mengalami peningkatan hasil belajar dan memperoleh nilai maksimal secara klasikal.

Secara rinci hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII H sebanyak 28 peserta didik atau 83,25% berhasil mencapai peningkatan keterampilan membaca dengan predikat tuntas. Adapun sisanya yaitu 6 orang peserta didik atau 17,65% belum tuntas.

Dari paparan setiap tahapan penelitian dapat dilihat bahwa hasil tes pembelajaran membaca peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Kesesi mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklusnya, dari mulai tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Membaca Bacaan Berhuruf Jawa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

	Nilai Rata-rata	SB	B	C	K	SK	Jm	SB	B	C	K	SK
Prasiklus	65,4	0	3	12	5	14	34	0	8,8	35,3	14,7	41,2
Siklus I	73,9	3	5	13	2	11	34	8,8	14,7	38,2	5,9	32,4
Siklus II	81,1	9	3	16	5	1	34	26,5	8,82	47,1	14,7	2,9

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa keterampilan membaca peserta didik pada setiap tahapan siklus mengalami peningkatan. Demikian juga halnya pada perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahap prasiklus perilaku peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat, kurang konsentrasi, ngobrol, dan lain sebagainya.

### Perubahan Perilaku Belajar

Tindakan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami perubahan. Pada kondisi awal guru melaksanakan proses pembelajaran membaca wacana aksara Jawa di kelas VIII H menggunakan model pembelajaran tanya jawab dan latihan. Pada siklus pertama guru melaksanakan pembelajaran membaca kalimat berhuruf Jawa menggunakan model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat). Dan pada siklus kedua guru melaksanakan pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa yang merupakan penyempurnaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat). Pembelajaran diamati saat proses pembelajaran untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik.

Pada siklus pertama, penerapan model pembelajaran *talking stick* teknik permainan

Butakali (berburu kata dan kalimat) mampu mengubah perilaku belajar peserta didik. Peserta didik merespon positif terhadap penerapan model tersebut sebesar 61,77%. Disamping itu semangat peserta didik bisa mencapai 55,88%. Berdasarkan tabel juga dapat dilihat bahwa sebanyak 27 peserta didik (79,41%) perhatian dan serius dalam pembelajaran serta 23 orang peserta didik atau 67,65% aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian pada siklus pertama kinerja penelitian untuk perubahan perilaku belajar telah tercapai walaupun belum secara keseluruhan.

Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua karena beberapa faktor, yaitu: (1) penelitian memang direncanakan dua siklus, (2) untuk mengetahui perubahan perilaku belajar peserta didik itu sesaat atau berkelanjutan, dan (3) membuktikan efektivitas model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat). Berdasarkan data hasil observasi pada siklus kedua, pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat), terbukti mampu mengubah perilaku belajar peserta didik. Dari siklus I ke siklus II perilaku belajar menunjukkan perubahan. Terlihat pada aspek semangat dan antusias peserta didik naik 67,65%. Perhatian dan keseriusan peserta didik naik menjadi 88,23%. Respon positif peserta didik terhadap model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat) naik dari 61,77 menjadi 85,29%. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca juga

mengalami kenaikan sebesar 5,88%. Adanya perubahan perilaku belajar peserta didik ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutiono & Damayanti (2022) bahwa penggunaan metode *talking stick* berkorelasi secara kuat dan positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang berbunyi “Terdapat perubahan perilaku belajar pada peserta didik kelas VIII H semester genap tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan secara positif dan signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (berburu kata dan kalimat) dalam pembelajaran membaca”, dapat diterima.

Observasi pada siklus I ada 27 peserta didik atau 79,41% memperhatikan penjelasan guru, sedangkan 7 peserta didik lainnya atau 20,59% lainnya ada yang ngobrol, mengantuk dan lain-lain. Sejumlah 21 peserta didik atau 61,77% merespon positif terhadap media yang digunakan dalam penelitian, sedangkan 13 peserta didik atau 38,23% lainnya merespon negatif. Selama proses pembelajaran terlihat ada 23 peserta didik atau 67,65% secara aktif mengikuti proses pembelajaran, sedangkan 11 peserta didik atau 32,35% lainnya pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan catatan harian guru selama proses pembelajaran tahapan siklus I berlangsung peserta didik belum aktif, hanya mendengarkan penjelasan guru. Baru 55,88% atau 19 peserta didik yang mau bertanya kepada guru. Tingkah laku peserta didik sebagian besar sudah

menunjukkan sikap ketertiban. Semangat peserta didik terhadap pembelajaran mulai tampak. Suasana pembelajaran cukup tertib. Peserta didik merespon positif terhadap media yang digunakan. Observasi pada siklus II ada 30 peserta didik atau 88,23% memperhatikan penjelasan guru, sedangkan 4 peserta didik lainnya atau 11,77% lainnya ada yang ngobrol, mengantuk dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat diketahui besaran persentase perilaku peserta didik ke arah positif bila dibandingkan dengan perilaku peserta didik pada siklus I. Sejumlah 29 peserta didik atau 85,29% merespon positif terhadap media yang digunakan dalam penelitian, sedangkan 5 peserta didik atau 14,71% lainnya merespon negatif. Selama proses pembelajaran terlihat ada 25 peserta didik atau 73,53% secara aktif mengikuti proses pembelajaran, sedangkan 9 peserta didik atau 27,47% lainnya pasif dalam pembelajaran.

Pada siklus II, berdasarkan pada catatan guru, peserta didik tampak lebih aktif. Hal ini selaras dengan penelitian Sari & Sembiring (2019) yang menyebutkan bahwa atmosfer pembelajaran di kelas saat menggunakan metode *talking stick* lebih hidup, menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif juga termotivasi untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Inggris. Keaktifan peserta didik pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. Sebanyak 25 peserta atau 73,53% mau bertanya kepada guru. Tingkah laku peserta didik menunjukkan sikap perhatian serta serius, tenang dan tekun terhadap proses pembelajaran (30

orang peserta didik atau 88,23%). Sebanyak 29 peserta didik atau 85,29% merespon positif terhadap media dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran juga meningkat. Respon positif tersebut ditunjukkan oleh semangat dan antusias peserta didik (67,65%). Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkah laku peserta didik selama pembelajaran sebagian besar dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil ini memperkuat temuan kelebihan metode *talking stick* yang efektif untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Nurhalimah, dkk, 2022).

Secara keseluruhan perubahan perilaku belajar pada peserta didik kelas VIII H SMP semester genap tahun pelajaran 2021/2022 Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan terlihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

**Tabel 2.** Perbandingan Perubahan Perilaku Belajar Antarsiklus

No.	Aspek Pengamatan	Jml Peserta Didik		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A Perilaku Positif					
1.	Bersemangat dan antusias	19	23	55,88	67,65
2.	Perhatian	27	30	79,41	88,23
3.	Merespon positif terhadap penerapan model pembelajaran <i>TALKING STICK</i> teknik permainan BUTAKALI (Berburu Kata dan Kalimat)	21	29	61,77	85,29
4.	Keaktifan selama proses pembelajaran	23	25	67,65	73,53
5.	Keseriusan, tenang, dan tekun	27	30	79,41	88,23
B Perilaku Negatif					
1.	Tidak bersemangat	15	11	44,12	32,35
2.	Tidak ada perhatian	7	4	20,59	11,77
3.	Kurang tertarik terhadap penerapan model pembelajaran <i>TALKING STICK</i> teknik permainan BUTAKALI (Berburu Kata dan Kalimat)	13	5	38,23	14,71

No.	Aspek Pengamatan	Jml Peserta Didik		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
4.	Pasif selama proses pembelajaran	11	9	32,35	26,47
5.	Tidak serius, ramai, dan malas	7	4	20,59	11,77

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Nadhirah, dkk (2022), Barus (2021), Sara'an & Swondo (2020), Hartati (2019), Fithriyah (2019), Ananda (2017), dan Sibuea & Syahfitri (2018). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini semakin memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan metode *talking stick* yang berhasil diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai materi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas sebagai berikut. (1) Ada peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas VIII H semester genap SMP Negeri 1 Kesesi tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran bahasa Jawa. Keterampilan membaca diperoleh pada kondisi awal ditunjukkan 44,12% peserta didik tuntas naik menjadi 61,76 % pada siklus I dan pada siklus II menjadi 73,53%. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada kondisi awal rata-rata yang dicapai sebesar 64,94 naik menjadi 72,88 pada siklus I, dan meningkat menjadi 80,21 pada siklus II. (2) Ada perubahan perilaku belajar peserta didik kelas VIII H semester genap SMP Negeri 1 Kesesi tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran bahasa Jawa. Penggunaan model

pembelajaran *talking stick* teknik permainan Butakali (Berburu Kata dan Kalimat) dapat menghasilkan perubahan perilaku belajar membaca bacaan bahasa Jawa bagi peserta didik kelas VIII H semester genap SMP Negeri 1 Kesesi tahun pelajaran 2021/2022. Perubahan tersebut berupa peningkatan perilaku positif dan penurunan perilaku negatif.

## REFERENSI

- Ananda, E. (2017). Improving Students' Speaking Performance Bb Using Talking Stick Method. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(8), 1-11. [10.26418/jppk.v6i8.21239](https://doi.org/10.26418/jppk.v6i8.21239)
- Barus, D. (2021). The Application of The Talking Stick Method To Improve Student's Speaking Skills Prince Antasari Medan. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(2), 289-298. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1960>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ekaswari, N. M. (2020) Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *MPI*, 1(2), 112-117.
- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih. (2021). Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 3(2), 139-148. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v3i2.3110](https://doi.org/10.30762/factor_m.v3i2.3110)
- Fithriyah, M. & Fitriana, D. (2019). Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Kemampuan Hands-on Siswa Pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. *Elementary*, 7(2), 231-250.

- Fithriyah, M., Najah, S. S., & Fatimah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Minds-on dan Hands-on Siswa Materi Bangun Datar dengan Menggunakan Metode Talking Stick. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), pp.1-15. <https://doi.org/10.30736/atl.v3i1.198>
- Hakim, L., & Yulianasari, M. (2021). Penerapan Strategi Talking Stick dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Ponorogo. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.46277>
- Hartati. (2019). Improving Vocabulary Mastery by Using Talking Stick Method to the Eight Grade Students of MTS Annajah Petaling. *The Journal of English Literacy Education*, 6(2), pp. 94-100. <https://doi.org/10.36706/jele.v6i2.10747>
- Huda, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3(2), 45-54.
- Insani, N. H., Hardyanto, H., & Sukoyo, J. (2022). Facilitating Reading Javanese Letters Skill with a Multimodal Javanese Digital E-Book. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 640, 244-249. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.044>
- Nadhirah, Y. F., Alfisyah, I., & Juhji. (2022). Talking Stick Method Toward Student Learning Activites in Islamic Cultural History Lesson. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 151-158. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2044>
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhalimah, I. H., Nuraida, I., & Rachmawati, T. K. (2022). Metode Talking Stick pada Pembelajaran Matematika Talking Stick Method in Mathematics Learning. *Mathematics Education on Research Publication (MERP I)*, 34-38.
- Ramadhan, T. (2010). *Talking Stick*. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 19 Juni 2022.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sara'an, C. P. S. Br. & Swondo, A. P. (2020). The Effect of Talking Stick Method on Students' Vocabulary Mastery at the Seventh Grade of SMP Swasta Darussalam Medan. *MELT Journal*, 5(1), pp.1-11.
- Sari, A. S. P. & Sembiring, R. K. Br. (2019). Improving Students' English Speaking Skill Through the Implementation of Talking Stick Method to the Fifth Grade Students of State Primary School 028226 Binjai. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLe) Journal*, 2(4), pp. 507-513. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.552>
- Sari, W. (2016). The Influence of Using Talking Stick Technique to the Speaking Ability of Eleventh Grade Students at SMAN 1 GondangNganjuk. *English-Edu: Journal of English Teaching and Research*, 1(1), 69-77.
- Sibuea, M. S. W. Br. & Syahfitri, D. (2018). Metode Tongkat Berbicara (Talking Stick) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menanggapi Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2(1), pp. 30-35.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiono, S. & Damayanti, A. (2022). The Relationship Between the Talking Stick Method With Student's Motivation to Study (Survey on Akidah Akhlak Subjects at MTs Nurul Islam Bekasi). *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 338-369.

<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.1913>